

ALKITAB ASLI SERTA BERWIBAWA

Yohanes Witoro*

Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta

Diterima: 30 September 2023; Disetujui: 29 Oktober 2023; Dipublikasikan:
31 Oktober 2023

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya pertanyaan yang sering muncul tentang Alkitab tidak asli dan menganggap bahwa Alkitab tulisan manusia biasa, meragukan tentang kewibawaan Alkitab. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan data-data primer dari Alkitab langsung, dengan penafsiran induktif semua bersumber dari Alkitab. Dalam pembahasan ditemukan berbagai kebenaran baru, bahwa Alkitab ada bukan karena keinginan penulis, tetapi ilham ilahi. Kebenaran Alkitab dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Melalui penelitian ini telah ditemukan, Pertama, Alkitab adalah benar tanpa salah, karna keterlibatan Allah secara langsung dalam penulisan. Kedua, Alkitab di ilhamkan Roh Kudus kepada setiap penulis, sehingga tidak mungkin salah. Ketiga, Alkitab adalah asli dalam teks asli dan telah diterjemahkan sesuai dengan tulisan aslinya.

Kata Kunci : Alkitab, Asli, Diilhamkan, Wibawa.

Abstract

This research was carried out based on questions that often arise about the Bible not being authentic and assuming that the Bible was written by ordinary people, underestimating the authority of the Bible. This research was conducted using qualitative methods, using primary data directly from the Bible, with inductive interpretation all sourced from the Bible. In the discussion, various new truths were discovered, that the Bible did not exist because of the author's wishes, but by divine inspiration. The truth of the Bible can be justified scientifically. Through this research it has been found, First, the Bible is true without error, because of God's direct involvement in writing. Second, the Bible was inspired by the Holy Spirit to each writer, so it cannot be mistaken. Third, the Bible is authentic in its original text and has been translated according to the original writings.

Keywords: Bible, Original, Inspired, Authoritative.

How to Cite: Dr. Yohanes Witoro, Th.M. (2023). Alkitab Asli Serta Berwibawa.

*Corresponding author:
E-mail: johaneswitoro@gmail.com

ISSN 2355-1704 (Print)
ISSN 2746-8615 (Online)

PENDAHULUAN

Penelitian ini akan membahas tentang Kewibawaan Alkitab. Sering disebut bahwa Alkitab orang Kristen itu tidak asli, dan tulisan orang-orang biasa, Alkitab dianggap tidak memiliki wibawa, Hal tersebut akan mempengaruhi keimanan orang Kristen terlebih bagi orang Kristen yang belum memiliki iman yang kuat. Penelitian ini akan memberikan bukti-bukti internal dari dalam Alkitab bahkan juga bukti-bukti eksternal yang menguatkan, sehingga diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut dan juga menguatkan bagi orang Kristen yang masih ragu terhadap kewibawaan Alkitab. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap kaum pelajar yang sedang mencari data dan jawaban dari masyarakat.

METODOLOGI

Untuk menemukan jawaban atas persoalan diatas maka penulis akan menggunakan penelitian Kualitatif, dengan mengeksegesis dari ayat-ayat yang berkaitan, dengan menggunakan penafsiran Literal, Gramatikal dan kontekstual. Dengan dukungan dari berbagai buku dan dokumen yang penting dan berhubungan dengan topic diatas. Metodologi kualitatif merupakan kajian yang berkualitas dan secara ilmiah, karena menggunakan data-data primer yakni, Alkitab,, buku-buku tafsir dan buku-buku yang lainnya.

PEMBAHASAN

Definisi Alkitab : Alkitab dalam bahasa Inggris dari kata "Bible", dalam bahasa Yunani "Biblos" biblos, yang dalam bahasa Indonesia disebut Alkitab, yaitu kitab yang berisi tentang Allah.¹ J. Weesley mengatakan:

"Ada dua bagian dalam Alkitab, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Perjanjian Lama berisi wayat dan panggilan Allah kepada bangsa Yahudi, dan nubuatan tentang Mesias yang dijanjikan yang akan datang sebagai Juruselamat dunia. Perjanjian baru berisi tentang berita keselamatan di dalam Yesus Kristus dan bagaimana manusia dapat memperoleh keselamatan di dalam Yesus Kristus dan bagaimana manusia memperoleh keselamatan itu."²

Alkitab adalah Kalam Ilahi/ Firman Allah, dalam Alkitab merupakan perkataan ilahi tetapi juga perkataan manusia sebab ditulis oleh manusia. Bila Alkitab dibaca, maka seseorang akan merasakan "keilahian-Nya" sebab Alkitab itu diilhamkan Allah dan merasakan "kemanusiaannya", sebab memang Alkitab itu ditulis oleh manusia. Dalam pertemuan kelas, Yohanes Witoro menjelaskan:

Alkitab berasal dari kata Biblion (Yunani), kata dasar Byblos, yaitu pohon Papyrus sebagai dasar yang digunakan untuk gulungan kertas pada masa kuno. Lama kelamaan dipakai orang Kristen yang berbahasa latin, yang menunjuk pada Kitab PL dan PB. Byblos=gulungan, Alkitab (turunan dari bahasa Arab), Al=kumpulan ; Kitab=kitab-kitab.³

Jadi, Alkitab adalah kumpulan tulisan yang terdapat dalam kulit Papyrus yang digunakan orang Yunani kuno. Alkitab merupakan sarana yang paling menyeluruh

¹J. Wessley, *Dasar Iman Yang Teguh* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, tp Th), 17.

²Ibid.

³Yohanes Witoro, *Pertemuan Kelas Matakuliah Bibliologi*. Senin, 27 Maret 2018, pkl.18.00

dari semua saluran pernyataan khusus, karena Alkitab mencakup banyak segi. Charles C. Ryrie mengatakan: Alkitab bukan hanya catatan dari pernyataan Allah, tetapi juga memuat kebenaran tambahan yang diwahyukan kepada nabi, maka Alkitab adalah catatan baik pernyataan khusus maupun pernyataan itu sendiri. Wahyu di dalam Alkitab bukan hanya menyuluruh meskipun sebagian, tetapi juga teliti (Yoh.17:1), berkesinambungan, progresif (Ibr.1:1), dan mempunyai tujuan (2 Tim. 3:15-17)”⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Alkitab memiliki arti: kitab suci agama Kristen⁵. Jadi, Alkitab merupakan kitab suci bagi kaum Nasrani yang di yakini bahwa, dalam Alkitab adalah merupakan wujud pernyataan ilahi. Menurut Arnold Tindas, istilah ”pernyataan” berasal dari bahasa Yunani: *apokalupsis* (apokaluyiz), dari kata kerja *apokalupto* (apokaluptw), yang berarti menyatakan, membuka, atau menerangkan.⁶ Penulis setuju pernyataan ini, bahwa di dalam Alkitab istilah ini banyak digunakan dalam Perjanjian Baru, baik untuk mengemukakan tindakan Allah dalam menyatakan diri-Nya, atau sesuatu yang sebelumnya tidak nampak atau tidak diketahui menjadi nyata. Alkitab merupakan wujud pernyataan ilahi karena kesatuannya, karena nubuat-nubuat yang digenapi, serta bahwa para penulis menyebutkan bahwa Allah berfirman melalui mereka.

Keunikan Alkitab

Alkitab ditulis oleh kira-kira 40 orang yang berbeda, jaman yang berbeda, latar belakang berbeda. Ditulis dalam jangka waktu kurang lebih 1600 tahun, tetapi merupakan satu kitab yang memiliki satu sistim pengajaran, satu standart moral, satu rencana keselamatan, dan satu program tentang masa-masa.

Pertama, Keunikan dalam sejarah tentang Alkitab, yaitu kitab pertama yang ditulis oleh nabi Musa. Trivena Ambarsari mengatakan dalam bukunya: Kitab pertama yang ditulis pada sekitar tahun 1400 sebelum Masehi, sedangkan kitab terakhir sekitar tahun 100 Masehi, berarti jarak penulisannya adalah sekitar 1500 tahun. Meskipun demikian, topik utama pembahasan dalam Alkitab tetap konsisten, yaitu tidak berubah, tidak perlu di ubah dan dan tetap setia pada kebenaran.⁷ Jadi, meskipun demikian topik utama pembahasan dalam Alkitab tetap konsisten pada dirinya sendiri.

Kedua, keunikan arkheologi, Alkitab mencatat dengan luar biasa, banyak tempat dan bukti yang ditemukan dan yang dicatat oleh Alkitab. Trivena Ambarsari mengatakan: “sebuah penemuan di Tell Mardikh yang berupa sekitar 15.000 lempengan tanah liat yang telah membeku dan mengkristal yang terdapat tulisan yang bila diterjemahkan menyebutkan tentang Sodom dan Gomora”,⁸ ini membuktikan bahwa Alkitab tidak bertentangan dengan sejarah arkheolog. J.Verkuyl mengatakan:

Pada abad ke2 sebelum Masehi, para cendikiawan Yahudi telah mencocokkan dengan sangat teliti berbagai salinan yang ada pada waktu itu. Hasil dari pekerjaan mencocokkan itu ialah suatu naskah yang lazim disebut “Naskah Masoret”. Menurut mereka, naskah inilah yang paling cocok dengan naskah-naskah asli.⁹

⁴Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar* (Yogyakarta: ANDI, 1991), 85.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 31.

⁶Arnold Tindas, *Apakah Inerrancy Alkitab Itu?* (Manado: Yayasan Daun Family, 1993), 92.

⁷Trivena Ambarsari, *Doktrin Alkitab* (Surabaya: Momentum, 1992), 7

⁸Trivena Ambarsari, *Doktrin Alkitab*, 8.

⁹J.Verkuyl, *Aku Percaya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), 15

Menurutnya, salinan-salinan “Naskah Masoret” itu telah ditemukan pula, tertulis diatas perkamen yang berasal dari tahun 916 sesudah Masehi. Salinan itulah yang diterima dan yang dipakai sebagai dasar atau naskah-naskah untuk terbitan kitab-kitab Perjanjian Lama dalam bahasa Ibrani. Charles C. Ririe mengatakan: Bukti lain dari fakta sejarah yaitu berupa gulungan Kitab dari Laut mati, sekitar 175 dari 500 gulungan bagian Alkitab.¹⁰

Ketiga, Keunikan Penulis, Alkitab ditulis oleh kira-kira 40 orang yang berbeda, jaman yang berbeda, latar belakang berbeda. Ditulis dalam jangka waktu kurang lebih 1600 tahun, tetapi merupakan satu kitab yang memiliki satu sistim pengajaran, satu standart moral, satu rencana keselamatan. Kembali Trivena mengatakan: “Masing-masing penulis hidup di 10 negara dalam 3 benua, menulis dalam tiga bahasa yakni Ibrani, Yunani dan Aram, dan ditulis dalam situasi berbeda (di istana, di perjalanan, di perahu, dalam kondisi suka maupun duka).”¹¹ Meskipun tulisan mereka mencakup banyak pokok bahasan permasalahan, tetapi hanya satu tema utama yang dituju oleh seluruhnya, yakni perihal Karya Keselamatan Allah di dalam Yesus Kristus untuk manusia.

Keempat, Keunikan Kebenaran Alkitab yang bersifat Universal dan Kekal. Jika suatu kebenaran hanya bisa diterima di tempat tertentu saja, tetapi tidak berlaku ditempat lain, atau jika kemudahan kebenaran yang telah diterima itu menjadi kadaluwarsa, serta tidak memadai dengan perkembangan zaman dan kondisi setempat; maka kebenaran itu hanya merupakan kebenaran yang bersifat parsial (sebagian) dan relatif. Berarti, kebenaran itu bukan kebenaran sejati/hakiki. Kebenaran sejati harus memiliki kemampuan untuk berlaku secara universal dan bersifat kekal. Artinya: kebenaran itu harus bersifat kekal, tak terpengaruh oleh perubahan zaman dan berlaku untuk semua orang di seluruh dunia. Kebenaran Firman Allah didalam Alkitab tidak hanya berlaku bagi orang Yahudi atau bangsa Israel saja, tetapi juga seluruh dunia (universal). Alkitab adalah kitab yang membuktikan kebenarannya sendiri melalui apa yang tertulis di dalamnya.

Kelima, Keunikan Penggenapan Nubuatan. Jarak waktu yang sangat panjang, sekitar 1500 tahun, antara penulisan kitab pertama sampai kitab paling akhir, mustahil ia dapat menggenapi dengan tepat seluruh nubuatan yang telah ditulisnya. Apalagi penulisnya berbagai kalangan dengan memiliki berbagai karakter dan pribadi yang bermacam. Dalam KBBI dijelaskan tentang arti nubuatan, yaitu wahyu yang diturunkan kepada seseorang (nabi, rasul/orang yang dipilih Allah) untuk disampaikan kepada manusia.¹² Dalam Alkitab juga terdapat nubuatan-nubuatan yang belum digenapi, yaitu nubuatan tentang akhir jaman tertulis dalam kitab Wahyu. Alkitab adalah kitab yang membuktikan kebenarannya sendiri melalui apa yang tertulis di dalamnya, karena itu Trivena dalam bukunya menyebutnya sebagai: *suffient* (cukup pada dirinya sendiri, tidak memerlukan tambahan apapun dari luar untuk membuktikan kebenaran dirinya).¹³ Ini yang disebut dengan kanon tertutup.

Keenam, Keunikan Kanonisasi Alkitab. Kanon berasal dari kata Yunani, yang artinya: tongkat pengukur, standart atau norma. Adapun proses pengkanonan ini telah dilakukan melalui penelitian yang sangat selektif oleh ahli kitab suci dan ahli bahasa dengan serius dan teliti untuk menentukan benar-benar suci dan diwahyukan Allah kemudian dijadikan satu. Kembali Trivena mengatakan: Paulus menggunakan

¹⁰Charles C. Ririe, *Teologi Dasar* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1989), 149.

¹¹Trivena Ambarsari, *Doktrin Alkitab*, 9.

¹²KBBI, 788.

¹³Trivena Amarsari, *Doktrin Alkitab*, 11.

kata kanon dalam Gal.6:16, sekitar abad 4 M, dan digunakan untuk mengacu pada sekumpulan kitab-kitab yang diakui gereja sebagai standart sebagai "standart aturan" bagi iman dan kehidupan orang percaya. Jadi beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk masuk dalam kanonisasi adalah; ditulis atau disyahkan oleh para nabi/rasul, diakui otoritasnya dikalangan gereja mula-mula.¹⁴

Alkitab terdiri dari 66 kitab, yang terdiri dari Perjanjian Lama terdapat 39 kitab, Perjanjian baru terdapat 27 kitab. Meskipun kelihatannya unsur manusia sangat berperan besar dalam menentukan apakah suatu kitab itu layak di masukkan ke dalam kanon atau tidak, namun ternyata kanonisasi ini justru membuktikan Kemahakuasaan Allah. Allah yang memegang peranan penting dalam kanonisasi. Sesungguhnya bukan karena kehebatan dari orang-orang yang melakukan kanonisasi yang menyebabkan Alkitab dapat disusun seperti sekarang ini, namun karena karya Roh Kudus. Dalam pengkanonan, harus memenuhi standar yaitu melalui penginspirasi: adalah tindakan Roh Kudus yang mengilhami, menggerakkan dan mengontrol para penulis Alkitab, yakni untuk menuliskan Firmannya secara sempurna, yaitu menurut karakter, karunia dan talenta mereka masing-masing.

Yang menjadi dasar adalah 2 Tim.3:16 : "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran." Dalam pertemuan kelas Matakuliah Bibliologi, Yohanes Witoro menjelaskan tentang bukti bahwa Alkitab Firman Allah: "Alkitab sendiri menegaskan dirinya Firman Allah (2 Tim.3:16), yang menjadi dasar adalah frase "segala tulisan" (panqa ta grapa) pantatha grapa menunjuk kepada PL. Kanon yang sudah diakui ada 66 kitab. Ini berbicara kepada seluruh kitab yang ada pada jaman PL maupun PB."¹⁵

Jadi dalam pengkanonan, setiap tulisan itu memiliki kuasa untuk mengubah kehidupan seseorang. Dari kelima keunikan tersebut, Alkitab disebut juga *Inerrancy*, yaitu: Alkitab tidak bisa salah karena bukan produk manusia. Alkitab diilhamkan oleh karena Allah yang Maha Benar itu sendiri dan Roh Kudus turut beran serta dalam penulisan nya. Karena itu Alkitab tidak bisa salah dalam ajaran, maksud dan juga kalimat-kalimatnya (baik secara geografis, historis maupun teologis). Pemahaman ini khususnya menunjuk pada setiap huruf pada naskah asli Alkitab, yang tidak bersalah hingga detil terkecil. Kembali W. Garry Crampton mengatakan:

Saat gereja dalam proses pengambilan keseluruhan Firman Allah mereka menggunakan kriteria yang spesifik dalam penilaian; Perjanjian lama sudah diterima karena: 1). kepenulisannya bersifat kenabian, 2). Penerimaannya orang Yahudi (secara historis), 3). Konsistensi doktrin dalam keseluruhan PL. Kriteria untuk Perjanjian Baru; 1). Kepenulisannya bersifat kerasulan, 2). Penerimaan oleh Gereja Mula-mula, 3). Konsistensi doktrin dengan keselarasan PB.¹⁶

Kanon adalah sebagaimana adanya karena inspirasi yang obyektif, berotoritas dari Tuhan. Standartnya hanya inspirasi, karena itu tidak pernah boleh dikatakan bahwa kanonitas Alkitab dalam suatu hal yang subyektif. Kanonitas tidak bergantung pada manusia atau gereja, tetapi bergantung sepenuhnya pada Tuhan

¹⁴Trivena Ambarsari, *Doktrin Bibliologi*, 19.

¹⁵Yohanes Witoro, *Pertemuan Kelas Matakuliah Bibliologi*. Selasa, 27 Maret 2018, pkl. 19.00 WIB.

¹⁶W. Garry Crampton, *Verbum Dei (Alkitab Firman Allah)*. (Surabaya: Mementum, 2011), 47.

sendiri. Alkitab adalah kebenaran obyektif dan oleh karena itu kanon obyektif merupakan kanon Tulisan suci.

W. Garry Crampton mengatakan: Gereja berpegang bahwa kanon Alkitab merupakan suatu koleksi dari kitab-kitab yang diinspirasi. Dengan mengesahkan ke 66 kitab ini yang diakui secara tidak diragukan oleh Sidang Konsili Westminster pada abad 17.¹⁷

Jadi, melalui selektif yang sangat ketat oleh Bapa-bapa gereja, maka Alkitab bisa kita miliki saat sekarang ini.

Ketidak bersalahan Alkitab ini secara sempurna hanya berlaku untuk naskah asli saja yang ditulis langsung oleh penulisnya (*autographa*). Sekarang *autographa* tersebut sudah musnah. Jadi, seluruh PL dan PB adalah Firman Allah yang diruliskan tanpa salah pada naskah aslinya, dan selanjutnya ketidakbersalahan Alkitab ini merupakan sebuah komitmen keyakinan iman bahwa, “Allah tetap bekerja dan tetap memelihara Firman-Nya selama proses penyalinan naskah *autographa* tersebut.” Ketidaksalahan ini disebut dengan *inerrancy*, yaitu bahwa Alkitab tidak bisa salah dalam pengajaran, maksud, dan juga kalimat-kalimatnya (baik secara geografis, historis maupun teologis). Pemahaman ini khususnya menunjuk pada setiap huruf pada naskah asli Alkitab, yang tidak bersalah hingga terkecil.

Alkitab juga tidak bisa khilaf, karena Alkitab merupakan tuntunan Roh Kudus sendiri, dalam ajaran-ajarannya tidak mungkin menyesatkan, justru menuntun manusia menuju karya keselamatan Kristus. Fakta sejarah tentang keterangan Alkitab menurut keterangan J. Wesley Brill: Alkitab yang paling tua disalin langsung dari aslinya, ada tiga salinan yang paling tua, yaitu Kodex Sinaiticus, Kodex Alexandrianus, dan Kodex Vatikanus: *Pertama*, Kodex Sinaiticus adalah salinan dalam bahasa Ibrani dan bahasa Yunani pada abad ke IV (300-399) sM, keberadaan kitab ini di Rusia, tetapi setelah perang dunia kedua dijual kepada seorang Inggris dengan harga \$ 500.000. *Kedua*, Kodex Alexandrius adalah salinan dalam bahasa Ibrani dan Yunani pada abad ke V, ada di Inggris. *Ketiga*, Kodez Vatikanus ialah salinan dalam bahasa Ibrani dan Yunani pada abad ke IV adadi Vatikan Roma.¹⁸ Terjemahan-terjemahan lainnya dari salinan kuno yaitu: *Pertama*, Septuaginta yaitu: terjemahan Perjanjian Lama dalam bahasa Gerika, dibuat oleh Alexandria tahun 285 sM di Mesir. *Kedua*, Samaritan Pentateuch, yaitu Perjanjian Lama dalam bahasa Ibrani tetapi memakai huruf Samaria. *Ketiga*, Siria, yaitu Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam bahasa Siria yang dibuat pada abad I atau II. *Keempat*, Vulgata, Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam bahasa latin, diterjemahkan oleh Hieronymus kira-kira tahun 400. Kitab ini ada di Vatikan¹⁹.

Keberadaan Alkitab

Alkitab merupakan pernyataan Allah, didalam-Nya manusia dapat menganal Allah, mengetahui asal-usul penciptaan dan diri-Nya. Alkitab merupakan sumber pernyataan Allah bagi manusia dan kehidupan menyeluruh sebagai ciptaan-Nya. Allah memperkenalkan diri-Nya melalui pernyataan-pernyataan baik secara khusus maupun umum:

Pertama, Pernyataan Secara Khusus. Pernyataan secara Khusus berarti Allah menyatakan diri-Nya secara khusus hanya kepada orang-orang percaya melalui Firman-Nya (Alkitab) dan Kristus. Tujuan dari wahyu khusus adalah membawa

¹⁷Ibid, 46.

¹⁸J. Wesley Brill, Dasar Iman Yang Teguh (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, tp.TH), 26.

¹⁹Ibid.

orang-orang kepada pengenalan yang lebih mendalam tentang Allah dan karya keselamatan-Nya (Yoh. 20:30-31). “Memang masih banyak tanda lain yang dibuat Yesus di depan mata murid-murid-Nya, yang tidak tercatat dalam kitab ini, tetapi semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya.”

Allah menyatakan diri-Nya di dalam pribadi Yesus yang telah menjadi Firman (Yoh.1:14) “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.” Tuhan tidak bergantung kepada alam saja dalam menyatakan diri-Nya kepada manusia. Fritz Ridenour mengatakan dalam bukunya: “Tuhan mengihamkan Firman-Nya yang kekal itu, yakni Alkitab, sehingga manusia bisa mengetahui rencana-rencana-Nya dan petunjuk-petunjuk-Nya untuk hidup (2 Pet.1:21) ”Sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah.”²⁰

Perjanjian lama dengan Perjanjian Baru merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi, dalam hal ini Robert Davidson mengatakan bahwa, “Perjanjian Baru menyambung Perjanjian Lama, bahkan lebih dari itu bahwa Perjanjian Baru menggenapi Perjanjian Lama. Dimata Perjanjian Baru, Perjanjian Lama adalah buku yang belum selesai, bukan dalam arti bahwa perlu tambahan dengan beberapa halaman lagi, melainkan dalam arti bahwa Perjanjian Lama sedang menantikan bab penutupnya, didalam Perjanjian Baru itulah sebagai bab penutupnya.”²¹ Melalui Alkitab, manusia bisa berkenalan secara pribadi dengan Allah serta mempelajari kehendak-Nya. Wahyu khusus ini bersiat supranatural (melampaui jangkauan pemahaman rasio manusia), dan progresif (berkelanjutan). Ibr. 1:1-2a “Setelah jaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbiara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantara Anak-Nya.”

Kedua, Penyataan Secara Umum. “Langit menceritakan kemuliaan Allah dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya” (Maz. 19:1), merupakan ungkapan Daud tentang karya Allah dalam bentuk syair. Wahyu umum berarti Allah menyatakan diri-Nya secara umum (kepada semua orang) melalui karya ciptaan-Nya alam semesta, sejarah duniadari awal penciptaan, serta hati nurani manusia. Di mana semua manusia seharusnya bisa melihat Allah itu ada. Alam semesta bagaikan cermin yang memantulkan kemuliaan Allah sebagai pencipta. Melalui penciptaan, Allah sesungguhnya sedang menyatakan bahwa Dia Maha Kuasa. Kuasa dalam menciptakan ribuan benda di angkasa, hingga partikel-partikel penyusun yang terdiri dari atom-atom serta molekul terkecil, semuanya tersusun rapi pada tempatnya. Dalam Roma 2:14,15, Rasul Paulus mengajarkan doktrin tentang wahyu umum yang dibawa sejak lahir. Terdapat pengetahuan yang dibawa sejak lahir tentang Allah dalam setiap manusia. Semua manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kej.1 : 26, 27) dan memiliki karya hukum Taurat yang tertulis dalam hati mereka. Wahyu umum menyampaikan apa yang disampaikan oleh Tuhan kepada umat manusia melalui alam. Namun wahyu umum tidak cukup dalam pengertian bahwa untuk menyatakan Allah sebagai penebus di dalam diri Yesus Kristus. Alam

²⁰Fritz Ridenour, penj. S. Siregar, *Dapatkah Alkitab Dipercaya?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990),34.

²¹Robert Davidson, *Alkitab Berbicara* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), 139.

belum mampu membawa manusia kepada keselamatan, hanya di dalam Alkitab saja yang mampu menyapaikan bahwa Anak adalah sebagai Juruselamat, yaitu Yesus Kristus (Yoh.3:16 ; 14:6 ; Kis. 4:12).

Peranan Alkitab

Peranan Alkitab sangat penting bagi kehidupan, karena di dalam Alkitab mengandung janji, berkat, mujizat, pengharapan dan kebutuhan rohani lainnya, termasuk kutuk serta hukuman. Peranan Alkitab Bagi Orang Percaya Pemazmur mengatakan, “Firman-Mu pelita bagi kakiku, terang bagi jalanku” (Maz. 23:1). Ini menggambarkan betapa pentingnya peranan Alkitab yang berisikan Firman Allah bagi kehidupan orang percaya. Firman Allah merupakan pedoman dan tuntunan dalam kehidupan orang percaya. Paulus mengatakan dalam 2 Tim. 3:15 ”Segala tulisan yang diilhamkan Allah, memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, untuk mendidik orang dalam kebenaran.”

Sejak manusia jatuh dalam dosa, secara mustahil dan mampu untuk berhubungan dengan Allah sebagai pencita-Nya. Dosa menjadi penghalang bagi manusia untuk bersekutu dengan Allah, kini manusia menjadi seteru Allah. Oleh karenanya perlu pendamaian didalam hubungan manusia dengan Allah. Oleh karenanya Yesus datang untuk menjadi pendamai bagi manusia dengan Allah (1Yoh. 2:2) : “bahwa Ia adalah pendamaian untuk segala dosa kita, dan bukan untuk dosa kita saja, tetapi juga dosa seluruh dunia.” Pengenalan akan Allah tertanam di dalam tiap orang sejak lahir karena adanya benih agama. Ini terbukti dengan adanya agama - agama yang menunjukkan bahwa pengenalan tentang Allah secara obyektif. Di dalam alam dan di dalam hati nurani manusiadan dari dalam sejarah manusia ada suatu pernyataan Allah. Dalam hal ini, dunia/ orang-orang yang belum percaya Tuhan Yesus tentu tidak memahami Alkitab, karena memang dunia tidak menganal siapa Yesus. Namun dalam Alkitab telah dituliskan, bahwa semua yang ada didunia ini adalah karya Allah. J. Verkuyl mengatakan dalam tulisannya: Tiap-tiap agama banyak sedikitnya merupakan jawab atas pernyataan Allah. Semua orang sudah mencoba menerangkan agama-agama itu dari sudut ilmu jiwa, maupun berdasarkan sosiologi.²² Seandainya Allah tidak menyatakan diri-Nya, maka pada manusia takkan ada kesanggupan membedakan yang baik dan yang jahat. Jadi, dalam ayat ini terkandung nilai-nilai bagi dasar kehidupan manusia dalam dunia

Keunggulan Alkitab

Pertama, Alkitab di ilhamkan Allah, Penulisan Kitab Kejadian adalah suatu bukti internal dimana Nabi Musa secara langsung mendapatkan ilham dari Tuhan (Kel 19,20), tentang sejarah terciptanya dunia dan segala isinya, sejarah pada akhirnya dapat diketahui dengan jelas, termasuk didalamnya sejarah keturunan manusia. Satu-satunya cara untuk meyakini isi kitab suci berasal dari Allah, bila nubuat-nubuat dalam kitab tersebut digenapi.

Kedua, Alkitab memuat banyak nubuat. Firman Tuhan disampaikan melalui puluhan orang. Nabi adalah seseorang yang dipanggil secara khusus oleh Allah untuk menyampaikan Firman Allah kepada umatNya. Dan semua digenapi sesuai dengan janji Tuhan. (Kel 3-4).

Ketiga, Perjanjian Baru, ditulis oleh Rasul-Rasul. Rasul-rasul adalah murid-murid Tuhan Yesus yang dipilih langsung, dan saksi mata dari setiap peristiwa yang di alami Tuhan Yesus. (Markus 4:18-22).

²² J. Verkuyl, *Samakah Semua Agama* (Jakarta: Kilat Madu, 1961), 83.

Temuan Penelitian

Pertama, Alkitab adalah benar tanpa salah, karna keterlibatan Allah secara langsung dalam penulisan. *Kedua*, Alkitab di Ilhamkan Roh Kudus kepada setiap penulis, sehingga tidak mungkin salah. *Ketiga*, Alkitab adalah Asli dalam teks Asli dan telah diterjemahkan sesuai dengan tulisan aslinya.

SIMPULAN

Alkitab adalah Firman yang di Ilham Allah (2 Tim 3;16), Asli dan berotoritas terhadap kehidupan manusia. Alkitab adalah kebenaran yang hakiki yang tidak perlu diragukan keasliannya. Alkitab tetap unggul dalam segala hal (setelah dipelajari), baik dalam pengilhaman, pengkanonan. Sejarah telah membuktikan tentang keabsahan Alkitab. Alkitab sangat relevan bagi kehidupan setiap orang yang percaya, Alkitab merupakan kaidah yang mutlak untuk mengukur, menguji, dan memperbaiki segala kebudayaan. Alkitab berlaku bagi semua bangsa dan kebudayaan serta ia berada diatas kebudayaan. Karena Alkitab berurusan dengan asal-usul tujuan hidup manusia, baik tujuan hidup di bumi ini, maupun di masa kekekalan.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab, LAI, 2010.

Al'quran dan terjemahannya, Khadim al Haramain asy Syarifain.

Amabasari, Trivena. *Doktrin Alkitab*. Surabaya: Momentum, 1992.

Campton, W.Garry. *Verbum Dei*. Surabaya: Momentum, 2011.

Damping, James. *Pertemuan Kelas, Matakuliah Eks. Yosua Ester*. Senin, 2-4-2018.

Davidson, Robert. *Alkitab Berbicara*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

H.M. Arifin. *Memahami Ajaran Agama-agama Besar*. Jakarta: Serajaya, 1984.

I.Wayan. *Hidup Dalam Budha*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984.

J. Verkuyl. *Aku Percaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992.

J. Wesley. *Dasar Iman Yang Teguh*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, tp. Th.

Pudja, Gede. *Agama Hindhu*. Jakarta: Mayasari, 1984.

Ridnour, Fritz. *Dapatkah Alkitab Dipercaya?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.

Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar*. Yogyakarta: ANDI, 1991.

Smith, Huston. *Agama-agama Besar*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010.

Soedarno. *Iktisar dogmatika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.

Tindas, Arnold. *Apakah Innerancy Alkitab Itu?* Manado: Yayasan Daun Family, 1993.

Witoro, Yohanes. *Pertemuan Kelas Matakuliah Bibliologi*. Senin, 27 Maret 2018.

Pkl. 18.00

<https://www.mahasiswakeren.com/artikel.125>.

<https://www.google.com/search?:kitab+suci+agama+hindhu>

<https://www.google.com/search/:kitab+suci+budha>

<https://id.wikipedia://id.org?wiki/agama-budha>

<https://id.wikipediapage.org./wiki/agama-khonghuchu>

www.matakin.or.id/page/kitab-suci-agama-khonghuchu.majelis